

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahayanya merokok. Bagi pecandunya, mereka dengan bangga menghisap rokok di tempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan-jalan, dan sebagainya. Di tempat-tempat yang telah diberi tanda “dilarang merokok” sebagian orang ada yang masih terus merokok. Anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam sekolah juga ada yang melakukan kegiatan merokok.

Sejarah panjang tentang rokok tersebut masih terus berlanjut sampai saat ini. Menurut WHO (*World Health Organization*), jumlah perokok di dunia sekitar 1,1 milyar. Diperkirakan, rata-rata 47% pria dan 12% wanita penduduk dunia merokok. WHO juga melaporkan bahwa kebiasaan merokok mengakibatkan 3,5 juta kematian setiap tahun atau sepuluh ribu kematian setiap hari dan diperkirakan jumlah tersebut mengalami peningkatan sampai 10 juta kematian pertahun pada periode 2020-2030, dimana 7 juta kematian terjadi di negara berkembang. Diperkirakan juga bahwa 500 juta orang yang hidup saat ini akan meninggal karena tembakau (Anonim, 2003).

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari

sisi kesehatan pengaruh bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan *tar* akan memacu kerja susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung cepat (Kendal & Hammen, 1998).

Lebih kurang 1,1 milyar penduduk dunia merokok (World Bank, 1999). Pada tahun 2025, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat sampai dengan 1,6 milyar. Jumlah perokok sebanyak 75% dari populasi. WHO melaporkan bahwa Indonesia adalah salah satu dari lima negara yang terbanyak perokoknya di dunia (Aditama, 1992).

Hal diatas tidak dapat dikatakan prestasi yang membangggakan. Dalam peringatan Hari Anti Tembakau Internasional (31 Mei 2006), Indonesia masih dihadapkan sebagai negara yang termasuk lima besar konsumsi rokok dunia. Sehubungan dengan kebiasaan merokok, ada yang aneh dengan bangsa kita ini, jika negara lain menunjukkan trend penurunan kebiasaan merokok, di Indonesia justru memperlihatkan kenaikan, meski dililit problem ekonomi. Ternyata biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk konsumsi rokok justru jauh lebih besar dibandingkan anggaran kesehatan perkapita.

Berdasarkan data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rakesdas) 2007, bahwa secara nasional persentase penduduk umur 10 tahun ke atas yang merokok tiap hari 24%. Persentase tertinggi ditemukan di Provinsi Bengkulu (29,5%), diikuti dengan Lampung (28,8%) dan Jawa Barat (26,6%). Persentase terendah dijumpai di Provinsi Maluku (19,2%). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007 persentase penduduk Provinsi DIY

umur 10 tahun ke atas yang merokok setiap hari 23,8%. Persentase penduduk yang merokok setiap hari tertinggi adalah Kabupaten Gunung Kidul (28,0%) diikuti kabupaten Kulon Progo (27,2%). Ternyata untuk menyadarkan penduduk untuk tidak lagi merokok sangat sulit hal ini tergambar dari proporsi yang telah berhenti merokok atau mantan perokok yakni 5,9 %.

Dalil dari As-sunah adalah hadist shahih dari Rasulullah saw bahwa beliau melarang menyia-nyiakan harta. Makna menyia-nyiakan harta adalah mengalokasikannya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana dimaklumi bahwa mengalokasikan harta dengan membeli rokok adalah termasuk pengalokasian harta pada hal yang tidak bermanfaat bahkan pengalokasian harta kepada hal-hal yang mengandung kemudharatan. Rasulullah saw Bersabda : Tidak boleh bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain (HR. Ibnu Majah dari Al-Ahkam 2340).

Dalam segi agama Islam pun menyatakan dalam surat Al – A'raf 157 yang Artinya : (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur'an) mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah mengeluarkan Fatwa Haram Merokok dalam rangka partisipasi dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat semaksimal mungkin dan penciptaan lingkungan hidup sehat yang menjadi hak setiap orang. Merokok termasuk kategori perbuatan *khaba is* yang dilarang dalam agama islam, seperti firman Allah SWT dalam surat Al-A'raaf ayat 157 yang artinya "... dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk...". (Muhammadiyah, 2010)

Pemerintah sebenarnya dalam PP No.19 Tahun 2003 pasal 22 menyatakan bahwa tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja dan tempat yang secara spesifik sebagai tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok. Namun dalam kondisi sekarang ini masih banyak dijumpai masyarakat yang merokok ditempat-tempat tersebut. Fenomena ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi dan perilaku merokok. Alasan peneliti memilih MA Ali-Maksum Yogyakarta adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi dan perilaku tentang merokok pada sekolah dengan latar belakang agama.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian tentang perbedaan persepsi dan perilaku merokok perlu untuk dilakukan di Madarasah Aliyah Ali-maksum. MA Ali-Maksum memiliki peraturan tentang adanya larangan merokok di area sekolah bagi siswa dan siswinya, namun tidak berlaku pada guru maupun karyawan yang ada. Bagi guru dan karyawan

semua hanya berdasarkan atas kesadaran moral dan kesopanan individu. Setiap individu diperkenankan merokok pada saat-saat santai dan menyesuaikan dengan tempat dan kondisi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan persepsi dan perilaku merokok pada siswa, guru, karyawan di Madrasah Aliyah Ali-maksum Yogyakarta?
2. Adakah hubungan faktor keluarga terhadap perilaku merokok pada siswa, guru, karyawan di Madrasah Aliyah Ali-maksum Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan faktor teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa, guru, karyawan di Madrasah Aliyah Ali-maksum Yogyakarta?
4. Bagaimana persepsi siswa, guru, dan karyawan di MA Ali-Maksum terhadap Fatwa Haram Merokok Muhammadiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui adanya perbedaan persepsi dan perilaku pada siswa, guru, dan karyawan di Madrasah Aliyah Ali-maksum Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa, guru, dan karyawan di Madrasah Aliyah Ali-maksum

3. Mengetahui faktor teman sebaya yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa, guru, dan karyawan di Madrasah Aliyah Ali-maksum Yogyakarta.
4. Mengetahui persepsi siswa, guru, dan karyawan di MA Ali-Maksum Yogyakarta terhadap Fatwa Haram Merokok Muhammadiyah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Bagi Ilmu Kedokteran

Sebagai *Data Based* dan diharapkan dapat menjadi tambahan untuk mengembangkan ilmu dibidang perkembangan peserta didik pada umumnya dan dibidang bimbingan dan konseling khususnya.

##### b. Bagi mahasiswa kedokteran

Memberikan pengetahuan tentang perbedaan persepsi dan perilaku merokok pada masing-masing latar belakang pendidikan atau lembaga yang menaungi sebagai bekal dalam menjalani profesi dokter kelak.

##### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam pembinaan para siswa, guru, karyawan, lembaga pendidikan pada umumnya dan pada pelaku yang merokok pada khususnya, bagi para konselor sekolah, guru atau lembaga yang terlibat dalam pembinaan

d. Bagi perokok

Dapat memperoleh informasi sebagai salah satu sarana untuk dapat membentuk sikap untuk tidak terpengaruh berperilaku merokok.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang perbedaan persepsi dan perilaku merokok pada lembaga pendidikan. Sehingga dapat dikembangkan sebagai data yang *Up To Date*.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang mendekati dengan topic penelitian ini adalah

1. Lisbeth (2004) tentang hubungan dan sikap remaja terhadap merokok dengan perilaku merokok di SMU Kota Masohi Maluku Tengah. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap merokok dengan perilaku merokok remaja. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.
2. Sherly Maharani (2007) tentang hubungan antara koping keluarga dengan perilaku merokok pada siswa siswi SMU Muhammadiyah III Yogyakarta. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara koping keluarga dengan perilaku merokok siswa-siswi SMU Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan penelitian

yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

3. Nandyani (2006) tentang hubungan persepsi dan sikap dengan perilaku merokok. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan persepsi dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.